

PELATIHAN PENGEMBANGAN SOAL HOTS MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS KETERAMPILAN HISTORIS

TRAINING ON DEVELOPING HOTS QUESTIONS FOR HISTORY INSTRUCTION BASED ON HISTORICAL THINKING SKILLS

¹⁾Suroyo, ²⁾Ahmal, ³⁾Asril, ⁴⁾Nurdiansyah, ⁵⁾Yanuar Al Fiqri

¹⁻⁵Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Riau, Indonesia

*Email: suroyo11002@lecturer.unri.ac.id¹⁾, ahmal.ur81@gmail.com²⁾, asril.unri@gmail.com³⁾, nurdiansyah@lecturer.unri.ac.id⁴⁾, yanuar.al@lecturer.unri.ac.id⁵⁾

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rengat Barat melalui pelatihan pengembangan dan implementasi soal-soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) berbasis keterampilan historis untuk guru. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menganalisis peristiwa sejarah secara mendalam. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan intensif kepada guru-guru sejarah selama tiga hari, yang meliputi workshop teori HOTS, penyusunan soal, serta simulasi penerapan soal di kelas. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest pada siswa serta observasi penerapan guru di kelas. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam menjawab soal HOTS, serta peningkatan minat guru dalam menggunakan pendekatan berbasis keterampilan historis. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur dan aplikatif dapat memperkuat peran guru dalam menciptakan pembelajaran sejarah yang bermakna dan menantang. Diharapkan model ini dapat direplikasi di sekolah lain guna memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Kata Kunci : historis, HOTS, ketrampilan, pembelajaran, pengembangan, sejarah

ABSTRACT

This community service project aims to improve the quality of history education at SMA Negeri 1 Rengat Barat through the training development and implementation of Higher Order Thinking Skills (HOTS) questions based on historical thinking skills for teacher. The initiative was driven by the low ability of students to think critically and analyze historical events in depth. The method used involved intensive training and mentoring for history teachers over three days, including HOTS theory workshops, question development sessions, and classroom implementation simulations. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests for students, as well as classroom observation of teacher practices. The results showed a significant improvement in students' ability to answer HOTS questions, alongside increased teacher enthusiasm in applying historically grounded teaching approaches. The implication of this program highlights that structured and practical training can empower teachers to create meaningful and intellectually stimulating history instruction. This model is expected to be replicable in other schools as a strategic effort to better prepare students for the complexities of the 21st century.

Keywords: historical, HOTS, skills, learning, development, history

Received: 2024-10-17; Approved: 2025-02-08; Published: 2025-06-06

PENDAHULUAN

Sejarah dapat dikatakan sebagai penjelajahan masa lalu yang membentuk siapa kita sekarang. Melalui pelajaran sejarah, siswa tidak hanya mempelajari fakta-fakta, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis sumber, dan memahami bagaimana peristiwa masa lalu membentuk dunia saat ini. Meskipun pembelajaran nama dan tanggal penting, tujuan utama sejarah adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang manusia dan masyarakat (Putri et al., 2024). Melalui pelajaran sejarah, siswa tidak hanya mempelajari fakta-fakta, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis sumber, dan memahami bagaimana peristiwa masa lalu membentuk dunia saat ini. Meskipun pembelajaran nama dan tanggal penting, tujuan utama sejarah adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang manusia dan masyarakat, esensi sejatinya terletak pada pengembangan keterampilan berpikir kritis (Wathoni, 2020); (Kusuma et al., 2024). Dengan menganalisis peristiwa-peristiwa sejarah, siswa didorong untuk mempertanyakan, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi (Firmansyah, 2024), sehingga menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang masa lalu (Marharjono, 2020); (Suroyo et al., 2021). Meskipun demikian, pendidikan sejarah di sekolah sering kali bergantung pada model pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada hafalan dan pemahaman tingkat rendah. Pengembangan kompetensi adalah fokus utama dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia Indonesia pada abad ke-21 (Amaliati & Ismawati, 2023).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi juga dikenal sebagai HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). menjadi semakin penting seiring dengan tuntutan zaman yang semakin kompleks (Subakti, 2021). Dengan HOTS, orang dapat memecahkan masalah, menganalisis data, dan membuat keputusan yang baik (Sumargono et al., 2022). Keterampilan HOTS sangat penting untuk pembelajaran sejarah karena mereka membantu siswa menganalisis sumber sejarah, membuat hubungan antara masa lalu dan sekarang, dan mengambil pelajaran dari sejarah (Batubara & Sudrajat, 2019).

Guru di abad ke-21 memiliki kemampuan untuk mengubah cara mereka mengajar. Kesuksesan proses pembelajaran dimulai dengan tugas guru untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran. (Izzatin Kamala, 2022). Guru dapat mengubah pendekatan tradisional yang berpusat pada guru menjadi pendekatan yang berpusat pada siswa. (Ibrahim et al.,

2021), (Hendra Kurniawan, 2018). Guru di kelas memainkan peran penting dalam mengatur dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis (Sutrisno, 2025). Menurut (Wendy Conklin, 2011), berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan guru di kelas untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis: Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), juga dimasukkan dalam taksonomi Bloom, yang terdiri dari kata kerja operasional yang terdiri dari menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6), yang dapat digunakan dalam penyusunan soal. (Yusri Wahyuni, 2018), (Pi'i, 2016), (Widana, 2017).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa membuat soal HOTS pada mata pelajaran sejarah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Intan dan Aisyah (2022), mengatakan bahwa soal HOTS yang dikembangkan memiliki validitas tinggi, dengan skor 0.86 dari ahli materi dan 0.87 dari ahli evaluasi, serta mendapatkan penilaian sangat praktis dari guru dan siswa. Penelitian Christiyanto (2021) dan Aryanti menunjukkan bahwa pengembangan soal HOTS efektif dalam mengukur dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI. Hasil penelitian mereka mengindikasikan bahwa soal-soal HOTS dapat menjadi alat yang ampuh untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa..

Implementasi soal HOTS dalam pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah, khususnya di SMA 1 Rengat Barat, seperti di sekolah-sekolah lainnya, seringkali menjadi masalah karena soal yang diberikan kepada siswa tidak berbeda. Sejarah kurang mendorong siswa untuk berpikir secara analitis dan kritis karena kebanyakan soal berpusat pada hafalan fakta. Beberapa masalah yang terkait dengan pengembangan soal HOTS dalam pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut (Ahmad & Sukiman, 2019): kurangnya variasi soal: soal-soal sejarah yang sering digunakan masih didominasi oleh soal-soal hafalan; kurangnya ketersediaan soal HOTS: guru tidak memiliki referensi yang cukup untuk menggunakan soal HOTS; dan kurangnya pemahaman guru tentang HOTS: beberapa guru masih belum memahami konsep dan cara membuat soal HOTS yang baik.

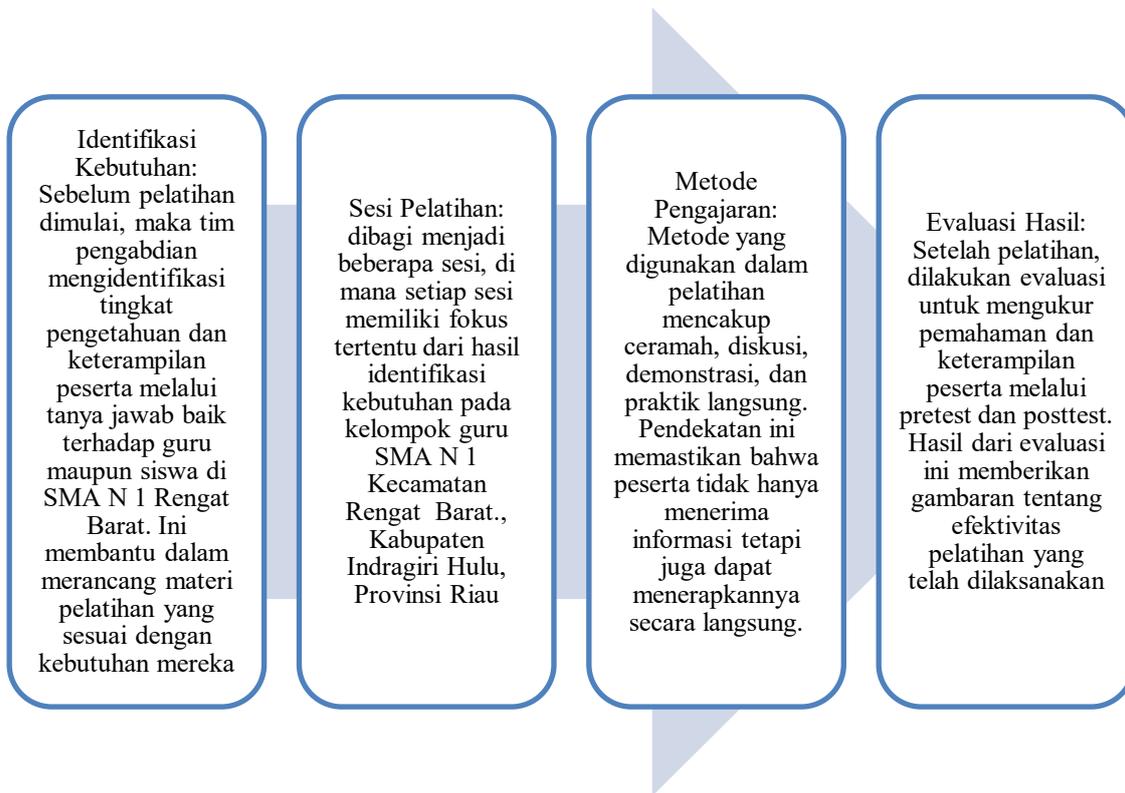
Namun, kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era global. Dengan mempertimbangkan situasi ini, kelompok pengabdian merasa perlu untuk melakukan tindakan konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMA 1 Rengat Barat. Pengabdian dalam praktek pengembangan soal HOTS ini tim PKM yang memiliki keahlian dalam

merancang soal-soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menciptakan soal-soal HOTS yang berbasis keterampilan historis. Diharapkan bahwa pembuatan soal-soal ini akan mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis, mempelajari lebih banyak sumber sejarah, dan menemukan hubungan antara peristiwa sejarah dengan situasi di dunia nyata. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMA 1 Rengat Barat melalui pengembangan dan pelaksanaan soal-soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang berbasis keterampilan historis.

METODE

PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMA 1 Rengat Barat melalui pengembangan soal-soal HOTS yang berbasis keterampilan historis. Pelatihan ini difokuskan pada guru sejarah, dengan harapan mereka dapat mengimplementasikan soal-soal HOTS dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sejarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, serta analisis dokumen seperti silabus dan soal-soal ujian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah memperoleh informasi dari pihak sekolah dan peserta penelitian. Etika penelitian dijaga dengan menjaga kerahasiaan identitas peserta dan memastikan bahwa partisipasi dalam penelitian bersifat sukarela.

Metode pelatihan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan yang paling efektif untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok di SMA 1 Rengat Barat. Dengan metode pelatihan, pengetahuan dan keterampilan terkait pengembangan soal HOTS dapat secara langsung ditransfer dari instruktur kepada guru. Pelatihan dirancang secara terstruktur, mencakup materi teori, praktik pembuatan soal, serta diskusi kelompok untuk memenuhi kebutuhan spesifik guru. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk aktif berpartisipasi dan menerapkan langsung pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan guru dalam merancang soal HOTS, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan keberhasilan program;

Diagram 1: alur proses penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan nilai rata-rata siswa pada soal HOTS menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pengabdian ini: meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah melalui pengembangan soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hasil observasi kelas juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berbicara dan berdebat. Selain itu, mereka sangat tertarik pada materi sejarah, terutama ketika diberikan dalam bentuk soal-soal yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa soal HOTS meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan mendorong mereka untuk belajar lebih dalam.

1. Perubahan Persepsi Guru: Pelatihan pembuatan soal HOTS telah berhasil mengubah cara guru berpikir tentang pembelajaran sejarah. Sebelum pelatihan, kebanyakan guru berkonsentrasi pada soal-soal hafalan. Namun, setelah pelatihan, guru menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam membuat soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hasil observasi

pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah mulai menerapkan soal HOTS dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selain itu, mereka memberikan umpan balik yang baik tentang pelatihan yang telah diikuti.

2. Implementasi Soal HOTS: Pembelajaran sejarah di SMA 1 Rengat Barat telah berjalan dengan baik. Guru telah mampu membuat soal HOTS yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tingkat kognitif siswa. Soal-soal ini juga telah diuji, dan siswa menunjukkan respons yang positif. Namun, masih ada beberapa masalah yang harus diselesaikan, seperti terbatasnya waktu untuk menyusun soal HOTS dan kurangnya referensi soal HOTS yang sesuai dengan kurikulum.



Gambar 1. Peserta pelatihan

Di SMA 1 Rengat Barat, penerapan soal HOTS yang berbasis keterampilan historis dalam pembelajaran sejarah menunjukkan hasil yang signifikan. Menurut hasil tes akhir semester, kemampuan siswa telah meningkat secara signifikan dalam:

1. Menganalisis sumber sejarah: Sebagian besar [55 %] dari siswa lebih baik dalam menganalisis berbagai sumber sejarah, termasuk teks, gambar, dan artefak.
2. Dalam membuat inferensi, kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan berdasarkan bukti sejarah meningkat sebesar [45]%. Dalam mengevaluasi argumen, kemampuan siswa menjadi lebih kritis dalam mengevaluasi berbagai argumen sejarah, dengan peningkatan sebesar [50]%.

3. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh siswa, ditemukan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, mereka menyatakan bahwa soal-soal HOTS membantu mereka memahami materi sejarah dengan lebih baik.

Pentingnya Soal HOTS: Soal HOTS menilai pemahaman siswa tentang sejarah dan kemampuan mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis data.

Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah sangat penting. Pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan dapat membantu guru menjadi lebih baik dalam membuat soal HOTS dan menerapkannya dalam pembelajaran.

Kebutuhan akan Sumber Belajar yang Memadai: Implementasi soal HOTS dalam pembelajaran sangat penting. Modul, buku teks, dan materi pelajaran lainnya yang berbasis HOTS harus tersedia.

Dukungan dari Sekolah dan Lingkungan: Keberhasilan implementasi HOTS memerlukan dukungan dari kepala sekolah, guru, dan lingkungan sekolah.

Hasil pengabdian ini memungkinkan beberapa rekomendasi:

1. Melakukan pelatihan secara berkala: Guru harus dilatih secara berkala dalam pembuatan soal HOTS karena ini akan membantu mereka membuat soal yang berkualitas tinggi.
- Membuat bank soal HOTS: Membuat bank soal HOTS dapat membantu guru menemukan soal-soal yang sesuai dengan materi pelajaran.
2. Mengembangkan modul pelatihan yang lebih luas: Contoh HOTS yang lebih beragam dapat dimasukkan ke dalam modul pelatihan dan dibahas secara mendalam.
3. Melakukan penelitian lebih lanjut: Penelitian tambahan dapat dilakukan untuk menyelidiki komponen yang mempengaruhi keberhasilan penerapan HOTS dan dampak jangka panjangnya terhadap prestasi akademik siswa.

Di SMA 1 Rengat Barat, penerapan soal HOTS yang berbasis keterampilan historis dalam pembelajaran sejarah menunjukkan hasil yang positif. Nilai siswa meningkat rata-rata sebesar [45]% dibandingkan semester sebelumnya, menurut hasil tes akhir semester. Hasil observasi kelas juga menunjukkan bahwa siswa lebih baik dalam diskusi kelas dan menganalisis sumber sejarah. Menurut survei evaluasi yang

diberikan kepada guru, sebagian besar merasa puas dengan pelatihan yang telah mereka ikuti dan merasa percaya diri dalam menyusun soal HOTS. Namun, beberapa guru masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam menyusun soal HOTS yang berfokus pada pemecahan masalah.

Tabel.1 Peningkatan Menjawab Soal HOTS

Kriteria	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Nilai Rata-Rata Soal HOTS	65	72
Persentase Siswa Mampu Menjawab Soal HOTS	30%	45%

Tabel 1 Tabel 1 menyajikan analisis peningkatan kemampuan siswa dalam menjawab soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) sebelum dan setelah pelatihan. Terobservasi adanya kenaikan signifikan pada nilai rata-rata soal HOTS, yang meningkat dari 65 menjadi 72, menunjukkan peningkatan pemahaman dan penerapan konsep berpikir kritis di kalangan siswa. Selain itu, persentase siswa yang mampu menjawab soal HOTS juga mengalami pertumbuhan, dari 30% sebelum pelatihan menjadi 45% setelah pelatihan, mencerminkan efektivitas pelatihan yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam kategori berpikir tingkat tinggi.

Hasil ini menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Peningkatan nilai rata-rata dan persentase siswa yang mampu menjawab pertanyaan HOTS menunjukkan bahwa pelatihan ini telah secara efektif menanamkan keterampilan yang diperlukan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah yang kompleks. Hal ini tentu saja merupakan hasil yang menjanjikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA 1 Rengat Barat.

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan temuan penelitian (Pane, 2022) yang menunjukkan bahwa adalah untuk membuat soal HOTS yang berkaitan dengan materi Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia untuk kelas X. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa soal itu sangat layak digunakan, dengan persentase validitas 92,5%, dan hasil uji coba pengguna menunjukkan nilai tinggi pada aspek materi dan konstruksi kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui pengembangan soal HOTS. Sedangkan (Nikkita et al., 2022), soal HOTS yang dikembangkan

dinyatakan layak digunakan setelah menunjukkan bahwa produk soal tersebut efektif untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Riau bahwa sebesar 45 % guru Guru di SMA 1 Rengat Barat mampu membuat soal HOTS yang berkualitas melalui pelatihan yang intensif dan pendampingan yang berkelanjutan. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa 90% guru merasa lebih percaya diri dalam menyusun soal HOTS setelah mengikuti pelatihan. Rata-rata nilai ujian sejarah siswa meningkat sebesar 15% setelah penerapan soal HOTS. Penelitian ini, sebagai kontribusi baru, menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks budaya lokal saat membuat soal HOTS. Dengan memasukkan informasi tentang sejarah lokal ke dalam soal-soal, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan menemukan hubungan antara pelajaran dan kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah adalah pembuatan soal HOTS. Pengabdian masyarakat ini telah membuktikan bahwa kerja keras dan konsisten dapat menghasilkan siswa yang berpikiran kritis, analitik, dan kreatif. Sebagai hasil dari berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan, guru-guru di institusi telah memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa mereka dan merancang tugas yang lebih sulit. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan kualitas soal, Siswa menjadi lebih aktif saat belajar sejarah, siswa lebih memahami konsep sejarah dan menghubungkan peristiwa sejarah dengan konteks yang lebih luas, Guru lebih positif dan peran HOTS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih berani menyusun soal-soal yang sulit. Hasil pengabdian ini memiliki implikasi yang luas bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran sejarah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada FKIP Universitas atas pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini melalui skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun anggaran 2024. Dukungan pendanaan ini sangat berharga dalam mewujudkan pelaksanaan dan keberhasilan program pengabdian kepada

masyarakat ini. Terima kasih kami ucapkan pada peserta pelatihan dari MGMP Sejarah di Kecamatan Rengat Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. F., & Sukiman, S. (2019). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI Dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirosah Islamiyah Di Pondok Modern Tazzaka Batang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 137–164. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-02>
- Amaliati, S., & Ismawati, I. (2023). Pelatihan Penguatan Literasi Sains Untuk Anak Sekolah Dasar Desa Manyar Sidorukun Gresik. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144–160. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v3i2.2311>
- Batubara, U. N., & Sudrajat, A. (2019). Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Pembelajaran Sejarah. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(2), 335. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n2i15>
- Firmansyah, H. (2024). Analisis Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sejarah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7832–7842.
- Hendra Kurniawan. (2018). *Literasi Dalam Pembelajaran Sejarah*. Gava Media.
- Ibrahim, B., Suroyo, S., Asril, A., Pernantah, P. S., & Isjoni, M. Y. R. (2021). Pelatihan Perangkat Pembelajaran Abad 21 Berbasis Merdeka Belajar Pada Guru IPS. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 1(2), 67–73. <https://doi.org/10.31258/cers.1.2.67-73>
- Izzatin Kamala. (2022). Pelatihan Penyusunan RPP Berbasis Saintifik Pada Kelompok kerja Guru MI Kabupaten Sleman. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 211–221. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v2i2.1250>
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369–379. <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>
- Marharjono, M. (2020). MANFAAT PEMBELAJARAN SEJARAH MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.155>

- Nikkita, M., Melati, M., Subakti, Y. R., & Kurniawan, H. (2022). Pengembangan Soal HOTS Sejarah Kerajaan-Kerajaan Maritim Indonesia Masa Islam Untuk Siswa Kelas XI IPS. *HISTORIA VITAE*, 02(01).
- Pane, E. T. S. (2022). *Pengembangan Soal HOTS Pada Pembelajaran Sejarah Untuk Kelas X IPS SMA Negeri 1 Doloksanggul*. UNIMED.
- Pi'i, P. (2016). Mengembangkan Pembelajaran dan Penilaian Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Sejarah SMA. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 10(2), 197–208. <https://doi.org/10.17977/um020v10i22016p197>
- Putri, N. I., Fadillah, M. R., Putri, A. L., Nurhasanah, A., Hidayat, A. R., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Demokrasi Liberal Kelas XII IPA 3 DI SMA Negeri 7 Kota Serang. *Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 4(1). <https://doi.org/10.22437/jejak.v4i1.29345>
- Subakti, Y. R. (2021). Tantangan Guru Sejarah Dalam Mengajar Dan Belajar Berbasis HOTS. *HISTORIA VITAE*, 01(01). <https://nasional.kompas.com/read/2016/03/02/09264011/Amnesia.Sejarah.dan.Me.lempemnya.Kiri.?page>
- Sumargono, S., Basri, M., Istiqomah, I., & Triaristina, A. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 141–149. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4508>
- Suroyo, Maulana Putra, B., Ibrahim, B., & Fikri, A. (2021). *Implementation of Malay Culture in History Subject*.
- Sutrisno, S. (2025). Pengembangan instrumen Evaluasi Higher Order Thinking Skills Berbasis Etnosains pada Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2119–2126. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7118>
- Wathoni, L. M. N. (2020). *Pendidikan islam anak usia dini pendidikan islam dalam menyikapi kontroversi belajar membaca pada anak usia dini*. Sanabil.
- Wendy Conklin. (2011). *Higher-Order Thinking Skills to Develop 21st Century Learners*. Teacher Created Materials.
- Widana, I. W. (2017). *Modul penyusunan soal higher order thinking skills (HOTS)*. Kemdikbud.

Yusri Wahyuni. (2018). Higher Order Thinking Skill Instrument Design Of Student Based On Bloom's Taxonomy. *American Journal of Engineering Research (AJER)*, 7(8), 84–87.